

Program GEMAS dalam Meningkatkan Literasi Pengelolaan Sampah pada Masyarakat RT 01 Desa Pagar Dalam, Kabupaten Banjar

Triawanti¹, Wahyu Setyaningsih², Rahmiati³
^{1,2,3} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Received : 7 Juli 2026, Revised : 11 Juli 2026, Published : 18 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Wahyu Setyaningsih

E-mail: wahyusetyaningsih14@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan yang serius akibat rendahnya praktik pemilahan dan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat, termasuk di RT 01 Desa Pagar Dalam, Kabupaten Banjar. Program GEMAS (Gerakan Edukasi dan Manajemen Sampah) bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi survei awal untuk identifikasi permasalahan, kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pelatihan pengolahan limbah botol plastik menjadi vas bunga, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan sebesar 14,23 poin, dari rata-rata 61,92±21,36 (pre-test) menjadi 76,15±17,22 (post-test). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p = 0,006$), yang menandakan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai guna. Program GEMAS terbukti efektif dalam meningkatkan literasi, kesadaran, dan partisipasi masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata kunci – edukasi 3R, literasi pengelolaan sampah, sampah plastik, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Household waste remains a serious challenge due to the low level of waste sorting and management practices at the community level, including in RT 01, Pagar Dalam Village, Banjar Regency. The GEMAS (Waste Education and Management Movement) program aimed to improve community literacy regarding household waste management. The methods used included an initial survey to identify existing problems, educational sessions on waste management and the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), training on recycling plastic bottle waste into flower vases, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The evaluation results showed an increase in knowledge scores by 14.23 points, from a mean score of 61.92 ± 21.36 (pre-test) to 76.15 ± 17.22 (post-test). Statistical analysis revealed a significant difference between pre-test and post-test scores ($p = 0.006$), indicating the effectiveness of the program in improving community understanding of waste management. In addition, the training enhanced participants' skills in transforming plastic waste into useful products. The GEMAS program proved effective in improving community literacy, awareness, and participation toward better and more sustainable waste management.

Keywords - 3R education, waste management literacy, plastic waste, community empowerment

How To Cite : Triawanti, T., Setyaningsih, W., & Rahmiati, R. (2026). Program GEMAS dalam Meningkatkan Literasi Pengelolaan Sampah pada Masyarakat RT 01 Desa Pagar Dalam, Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6025 - 6032. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1586>

Copyright ©2026 Triawanti Triawanti, Wahyu Setyaningsih, Rahmiati Rahmiati

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu tantangan lingkungan yang serius di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahun (Lingga et al., 2024; Sari et al., 2025). Berdasarkan data Statistik Pengelolaan Sampah tahun 2025 dari Kementerian Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), secara nasional baru sekitar 25% sampah yang berhasil dikelola, sementara 75% sampah lainnya masih belum terkelola dengan optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampah di Indonesia masih berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan maupun ekologis.

Permasalahan sampah lebih memprihatinkan di Kabupaten Banjar. Data SIPSN tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan sampah di Kabupaten Banjar baru mencapai 0,51%, sedangkan 99,49% sampah masih belum terkelola. Angka ini menggambarkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat daerah masih menghadapi tantangan yang sangat besar, terutama pada aspek pengurangan, pemilahan, dan pengolahan sampah sejak dari sumber rumah tangga. Salah satu jenis sampah yang menjadi perhatian utama adalah sampah plastik. Plastik memiliki karakteristik sulit terurai secara alami dan dapat bertahan di lingkungan selama puluhan hingga ratusan tahun. Menurut laporan *World Resources Institute* (WRI) Indonesia, hingga tahun 2025 Indonesia baru mampu menangani sekitar 39% sampah plastik, sedangkan 61% sisanya masih mencemari alam (World Resources Institute (WRI) Indonesia, 2025), termasuk tanah, sungai, dan ekosistem perairan. Hal ini menunjukkan bahwa sampah plastik dapat menjadi ancaman utama terhadap keberlanjutan lingkungan.

Permasalahan sampah juga terjadi pada masyarakat RT 1 Desa Pagar Dalam, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil survei awal, seluruh rumah tangga telah memiliki tempat sampah (100%), namun praktik pengelolaan sampah yang baik masih belum optimal. Sebanyak 56,7% masyarakat tidak pernah memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan hanya 10% yang selalu melakukan pemilahan sampah. Selain itu, ditemukan bahwa 83,3% jenis sampah yang paling banyak dihasilkan rumah tangga adalah sampah plastik. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya produksi sampah plastik di tingkat rumah tangga belum diimbangi dengan perilaku pengelolaan sampah yang memadai.

Permasalahan pengelolaan sampah juga terlihat dari perilaku pembuangan sampah masyarakat. Meskipun sebagian besar sampah telah diangkut petugas kebersihan (76,7%), masih terdapat masyarakat yang membuang sampah ke lokasi yang kurang tepat, termasuk 3,3% yang membuang sampah ke sungai. Selain itu, 20% responden melaporkan adanya penumpukan sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan lingkungan masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek edukasi, pemilahan, dan pengurangan sampah dari sumbernya.

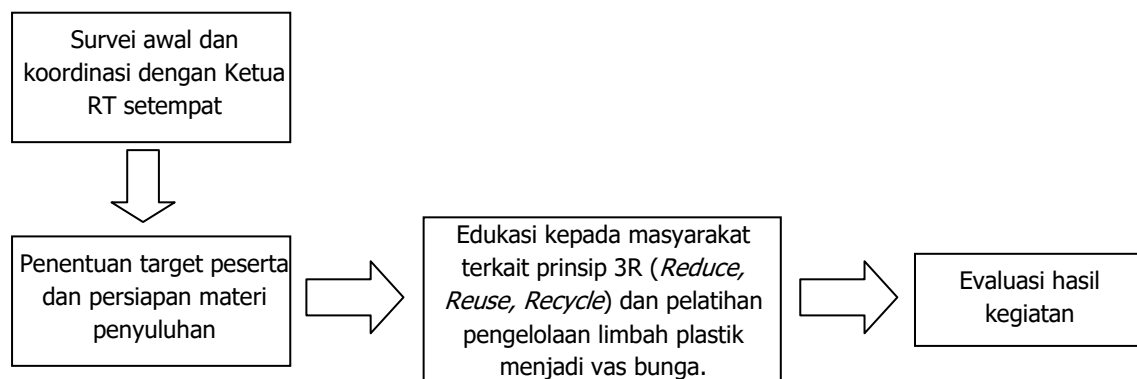
Kondisi geografis Desa Pagar Dalam sebagai wilayah lahan basah turut meningkatkan risiko dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang kurang baik. Sebanyak 93,33% rumah warga mengalami banjir saat musim hujan, dengan sebagian genangan bertahan lebih dari dua minggu hingga satu bulan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menyumbat aliran air, memperparah genangan, serta meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan munculnya vektor penyakit. Dampak dari kondisi tersebut juga terlihat pada aspek kesehatan masyarakat. Sebagian responden melaporkan adanya penyakit berbasis lingkungan seperti diare (13,33%), yang erat kaitannya dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Selain itu, keberadaan vektor penyakit seperti nyamuk masih tinggi pada lingkungan rumah tangga. Walaupun 93,3% masyarakat mengetahui bahwa pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan masalah kesehatan, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh praktik pengelolaan sampah yang baik. Kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih sistematis melalui pendekatan edukatif dan partisipasi dari masyarakat.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta melalui kegiatan edukasi atau sosialisasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah (Fithriani et al., 2026; Fitria Elvi et al., 2026; Imban et al., 2025; Jannah & Qomariyah, 2026; Lestari et al., 2026; Mulyandini et al., 2025; Tuah et al., 2026). Berbeda dengan pengabdian terdahulu yang sebagian besar menitikberatkan pada peningkatan aspek kognitif, program GEMAS tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan keterampilan melalui praktik langsung pengolahan limbah botol plastik menjadi vas bunga. Melalui edukasi, pendampingan,

dan penguatan partisipasi masyarakat, program ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah sehingga tercipta lingkungan RT 1 Desa Pagar Dalam yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu metode dengan melibatkan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan secara aktif dalam penyuluhan, diskusi interaktif, dan pelatihan. Sasaran kegiatan ini adalah warga RT 1 Desa Pagar Dalam, khususnya ibu rumah tangga dan masyarakat yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 26 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RT 1 Desa Pagar Dalam, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Program GEMAS dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, perencanaan intervensi, edukasi dan pelatihan, serta evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan ketua RT dan masyarakat setempat serta survei awal melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutnya, pada tahap perencanaan intervensi, tim menyusun materi edukasi mengenai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), menyiapkan media edukasi, alat dan bahan pelatihan, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Tahap edukasi dan pelatihan dilakukan melalui penyuluhan interaktif mengenai pengelolaan sampah dan praktik pengolahan limbah botol plastik menjadi vas bunga. Kegiatan intervensi berupa edukasi dan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 31 Mei 2026 jam 08.30-12.00 WITA di Musholla Al Kholil. Tahap evaluasi dilakukan menggunakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta serta observasi untuk menilai keterampilan peserta dalam mendaur ulang limbah plastik. Secara skematik alur pelaksanaan kegiatan secara langsung dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi media edukasi berupa laptop, proyektor, speaker, dan materi presentasi, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, pelatihan didukung oleh bahan daur ulang berupa botol plastik bekas beserta perlengkapannya, seperti gunting, cutter, lem, cat, kuas, dan bahan dekoratif lainnya untuk pembuatan vas bunga. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Program GEMAS (Gerakan Edukasi dan Manajemen Sampah) dilaksanakan pada masyarakat RT 01 Desa Pagar Dalam, Kabupaten Banjar, melalui kegiatan edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah plastik. Edukasi pengelolaan sampah merupakan suatu program yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah (Prasetya et al., 2025). Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, kemudian dilanjutkan dengan edukasi tentang jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Setelah sesi edukasi, peserta

mengikuti pelatihan praktik pengolahan limbah botol plastik menjadi vas bunga sebagai bentuk pemanfaatan sampah bernilai guna.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi
<i>Pre-test</i>	0,870	Terdistribusi normal
<i>Post-test</i>	0,410	Terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data skor *pre-test* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,870 dan skor *post-test* sebesar 0,410. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi tidak menyimpang dari distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Wilcoxon

Variabel	Mean $\pm$ SD	<i>p-value</i>	Interpretasi
<i>Pre-test</i>	61,92 $\pm$ 21,36	0,006	Signifikan
<i>Post-test</i>	76,15 $\pm$ 17,22		

Berdasarkan Tabel 2, dari hasil analisis statistik, diperoleh bahwa rata-rata skor *pre-test* peserta sebelum intervensi adalah 61,92 $\pm$ 21,36, sedangkan rata-rata skor *post-test* setelah edukasi dan pelatihan meningkat menjadi 76,15 $\pm$ 17,22. Dengan demikian, terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 14,23 poin setelah pelaksanaan program GEMAS. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan *p-value* 0,006 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.



Gambar 2. Pemberian materi edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dengan menggunakan media presentasi *PowerPoint*. Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Materi edukasi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, klasifikasi sampah organik dan anorganik, dampak penumpukan sampah terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, serta pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), meliputi cara mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memanfaatkan kembali barang yang masih layak digunakan, serta mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai guna.

Selama proses edukasi, peserta diajak mendiskusikan berbagai permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi di lingkungan RT 01 Desa Pagar Dalam, seperti rendahnya praktik pemilahan sampah rumah tangga, dominasi sampah plastik, serta kebiasaan membuang sampah pada tempat yang kurang tepat. Permasalahan tersebut dijadikan sebagai contoh kasus untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah. Materi ini relevan karena

permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu global yang mendesak akibat meningkatnya urbanisasi, industrialisasi, serta tingginya pola konsumsi sumber daya alam (Amelia & Huda, 2026). Permasalahan dalam pengelolaan sampah perkotaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil dan kabupaten yang mempunyai kepadatan cukup tinggi dan adanya aktivitas perekonomian yang tinggi pula (Marlinae et al., 2019). Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak dikelola secara optimal (Amelia & Huda, 2026).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik pengolahan limbah botol plastik menjadi vas bunga. Pada sesi ini peserta memperoleh demonstrasi mengenai tahapan pemilihan botol plastik bekas, proses pembersihan, pemotongan, pengecatan, hingga dekorasi sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan dapat dimanfaatkan kembali. Pada akhir kegiatan, peserta mengerjakan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan yang diberikan melalui program GEMAS mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah plastik.



Gambar 3. Foto bersama tim dan peserta

Setelah pelaksanaan edukasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 14,23 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Konsep 3R menekankan upaya untuk mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah (*reduce*), menggunakan kembali barang yang masih layak pakai (*reuse*), serta mendaur ulang limbah menjadi produk baru yang bernilai guna (*recycle*) (Pratiwi, 2023). Penerapan prinsip ini dinilai penting untuk menekan volume sampah yang dihasilkan masyarakat sekaligus mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan ke sungai maupun lingkungan sekitar (Khairiyati et al., 2022).

Keberhasilan kegiatan didukung oleh metode edukasi yang menggunakan pendekatan komunikatif, bahasa yang sederhana, serta contoh-contoh yang relevan dengan kondisi lingkungan peserta. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode penyuluhan kesehatan dengan pendekatan komunikasi dua arah secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan peserta didik setelah intervensi edukasi (Iyong et al., 2020). Program pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan partisipatif telah menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terutama ketika didukung oleh pendidikan interaktif dan keterlibatan masyarakat (Adawiyah et al., 2025; Akbar et al., 2025; Angreni et al., 2024; Nurhanifah et al., 2024).

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan media. Penggunaan media edukasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan (Prima Dewi et al., 2022). Edukasi kesehatan menggunakan media *power point* yang interaktif memungkinkan para penyuluh untuk lebih mudah menjelaskan materi (Hendrik et al., 2024; Ratnawati et al., 2025). Pendekatan tersebut membantu masyarakat lebih mudah memahami keterkaitan antara pengelolaan sampah yang buruk dengan berbagai masalah kesehatan, seperti diare dan demam berdarah, yang sebelumnya juga telah dikenal oleh sebagian besar masyarakat.

Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan pengolahan limbah botol plastik menjadi vas bunga juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta. Kegiatan praktik secara langsung memberikan pengalaman nyata kepada masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang bernilai guna. Pendekatan *learning by doing* terbukti membantu peserta memahami bahwa sampah plastik tidak selalu berakhir sebagai limbah, tetapi dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai estetika bahkan nilai ekonomi. Hal ini penting untuk mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah secara kreatif dan produktif.



Gambar 4. Pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi vas bunga

Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal dalam proses perubahan perilaku (Schwarzer, 2016). Pengetahuan yang baik akan membentuk kesadaran, yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan praktik individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan literasi masyarakat terkait pengelolaan sampah diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Fitria Elvi et al., 2026; Mulyandini et al., 2025), seperti membiasakan pemilahan sampah dari rumah tangga, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

Program GEMAS menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi dan pelatihan keterampilan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Keberhasilan program ini juga didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat serta adanya kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, aparat desa, dan warga setempat. Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan komitmen masyarakat agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program GEMAS (Gerakan Edukasi dan Manajemen Sampah) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah plastik, pada masyarakat RT 01 Desa Pagar Dalam, Kabupaten Banjar. Kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan pelatihan pengolahan limbah botol plastik mampu meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, program ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang limbah plastik menjadi produk bernilai guna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik efektif dapat meningkatkan pemahaman dan diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan dan monitoring secara berkala agar perubahan perilaku masyarakat dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah dapat dikembangkan dengan inovasi pelatihan daur ulang lainnya yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua RT 01 dan seluruh masyarakat Desa Pagar Dalam, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program GEMAS. Selain itu, penulis mengapresiasi kontribusi seluruh mahasiswa yang terlibat dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., Rahmawati, R. N., Ainurjanah, C., Herliyanti, D. R., Santi, D. R., Nuradini, Aini, N., Hendrayani, P., Lestari, P. A., Suryaniaga, Hidayat, S., & Rahmanil Aisy, S. (2025). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Promotif dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Buaran Indah. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 572–578. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.564>
- Akbar, M. S., Saru, A. A. A., Muslimin, R., Pratiwi, A. C., & Faisal. (2025). Sosialisasi PHBS Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kesehatan Keluarga. *Mammiri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 14–19. <https://etdci.org/journal/mammiri/article/view/3944>
- Amelia, R. F., & Huda, A. M. (2026). Strategi Komunikasi Komunikasi Lingkungan Dalam Implementasi Program Edukasi Pengelolaan Sampah (Studi Pada Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya). *The Commercium*, 10(2), 88–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/tc.v10i2.77059>
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Fithriani, Z. W., Jayanti, N., Hidamansyah, M., & Amalia, S. (2026). Edukasi Kesehatan dan Pemutaran Video Tentang Kesehatan Lingkungan sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan pada Istri Anggota DPRD Kabupaten Sampang. 4(4), 4458–4466.
- Fitria Elvi, Gustin, M. A., Melisa, D., Yuliani, L., & Nita, A. (2026). Sosialisasi Pemilahan Sampah Plastik: Langkah Awal Menuju Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 9(5), 209–218. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Hendrik, Asih, S., & Rispatiningsih, D. M. (2024). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Power Point (PPT) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Umat Buddha Di Vihara Cipta Sarana Budhi WonogiriI. *ELETTRA: Jurnal Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen*, 2(02), 45–53. <https://elettra.iakntarutung.ac.id/index.php/elettra/article/view/57>
- Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Mokodompit, H. K. N., Amir, E. E. S., Astuti, W., Bandu, J., & Saleh, H. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik serta Pengelolaan Sampah Yang Tepat di SDN Lolayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1914–1919. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.718>
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59–66.
- Jannah, A. Z., & Qomariyah, K. (2026). Edukasi Pencegahan dan Perawatan Pendukung DBD pada Anak melalui Terapi Komplementer Jus Jambu Merah di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. 4(4), 5168–5174.
- Kementerian Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (2026). *Statistik Pengelolaan Sampah. Sistem Informasi Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sampahnasional.kemenvh.go.id/>
- Khairiyati, L., Marlinae, L., Waskito, A., & Rahmat, A. N. (2022). *Buku Ajar Pengantar Lingkungan Lahan Basah*. CV Mine.
- Lestari, D. I., Eka, R., Putri, D., Maranggi, I. U., Sari, A., & Rahadiano, W. T. (2026). Edukasi dan Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir. 4(4), 4601–4607.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Marlinae, L., Khairiyati, L., Rahman, F., & Laily, N. (2019). *Buku Ajar Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Universitas Lambung Mangkurat. <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp->

- content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-DASAR-DASAR-KESEHATAN-LINGKUNGAN.pdf
- Mulyandini, V. C., Kustinah, S., Winarso, E., Jayanti, D., Romli, Adi, P. P., Marlina, & Nidyati, A. (2025). Peningkatan Literasi Pengelolaan Sampah Berbasis Akuntansi Lingkungan. *Abdi Dalem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59–69.
- Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., & Andani, N. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Prasetya, A., Sulaiman, M., Tapiory, J. G., & Suanto, L. (2025). Peran Edukasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Padukuhan Nayan, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(2), 450–461. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i2.25865>
- Pratiwi, L. L. (2023). Perencanaan dan Evaluasi Program Kesehatan. In *Manajemen Kesehatan*.
- Prima Dewi, A., Muharramah, A., Rica Pratiwi, A., Ambar Wati, D., & Abdullah. (2022). Penggunaan Berbagai Bentuk Media Edukasi Sebagai Sarana Edukasi Gizi Di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.30604/abdi.v4i1.556>
- Ratnawati, R., Kusumaningrum, F. M. K., Permatasari, A. W., Radjab, N., & Dewantara, K. D. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Mental Menggunakan Media Power Point terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK Negeri 3 Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan(JURABDIKES)*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.56260/jurabdikes.v3i1.237>
- Sari, P., Lestari, D., Nazarani, M. M., & Nababan, N. M. (2025). Pemerataan Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah di Indonesia. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 03(02), 287–301. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/1785>
- Schwarzer, R. (2016). Health Action Process Approach (HAPA) as a Theoretical Framework to Understand Behavior Change. *Actualidades En Psicología*, 30(121), 119. <https://doi.org/10.15517/ap.v30i121.23458>
- Tuah, T., Ginting, M., Hutaeruk, R. A., Bawamenewi, C., & Halawa, Y. L. (2026). Edukasi dan Implementasi Pilah Sampah sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bersih di Desa Onolimbu Raya Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia. 4(4), 4652–4657.
- World Resources Institute (WRI) Indonesia. (2025). *Refleksi Penanganan Sampah Plastik Indonesia 2025: Kolaborasi Lintas Sektor Perlu Diperkuat bersama Indonesia NPAP*. <https://wri-indonesia.org/id/berita/refleksi-penanganan-sampah-plastik-indonesia-2025-kolaborasi-lintas-sektor-perlu-diperkuat>